KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DENGAN INTEGRASI NILAI KETAATAN KEPADA TUHAN YME TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V

Faiza Rakhimy Az Zahra[1], Intan Risky Anggraeni[2], Lia Farisa Lestari[3], Alyaa Nur Azizah[4], Sherly Marselinda[5], Tasya Sabilah[6], Rieni Marsela[7], Merda Gustiana[8] Fatrima Santri Syafri[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]*Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu*
E-mail : faizarakhimy28@gmail.com[1], intanrisky60@gmail.com[2], farisalia261004@gmail.com[3], alyaanurazizah34@gmail.com[4], sherlimarselinda10@gmail.com[5], tasyasabilah2005@gmail.com[6], rienimarsela2023@gmail.com[7], merdagustiana@gmail.com[8], fatrimasantrisyafri@gmail.com[9]

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of the Deep Learning-based learning model integrated with the value of obedience to God Almighty on the conceptual understanding of mathematics among fifth-grade students at SDN 66 Kota Bengkulu. This quantitative involved all fifth-grade students as participants, with 30 students in the experimental class and 30 in the control class. Data were collected through concept understanding tests and analyzed using descriptive statistics and independent sample t-tests. The results showed that the experimental class achieved a mean score of 92, higher than the control class at 67.33, with a significant t-test (t_{stat} = 5.85 > t_{table} = 1.67; $p<0.05$), indicating that the Deep Learning model positively influenced students' conceptual understanding and learning motivation.

Keywords : *Deep Learning, Conceptual Understanding in Mathematics, Obedience to God Almighty, Mathematics Instruction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Deep Learning* yang terintegrasi nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel seluruh siswa kelas V (30 siswa eksperimen dan 30 siswa kontrol). Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji t sampel independen. Hasil menunjukkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 92, lebih tinggi dari kelas kontrol 67,33, dengan uji t signifikan (t_{hitung} 5,85 > t_{tabel} 1,67; $p<0,05$), menandakan model *Deep Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Deep Learning, Pemahaman Konsep Matematika, Nilai Ketaatan Kepada Tuhan YME, Pembelajaran Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memahami konsep dasar secara menyeluruh, termasuk dalam pembelajaran matematika. Matematika di sekolah dasar menjadi landasan penting untuk membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Pemahaman konsep matematika berperan besar dalam keberhasilan peserta didik menguasai materi dan menggunakannya dalam berbagai situasi. Namun, sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik sekolah dasar masih rendah karena pembelajaran sering berfokus pada hafalan dan kurang memberi ruang bagi proses berpikir yang bermakna (Fitriani, 2022).

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih terarah dan mudah dipahami. Menurut Adrias dkk. (2025), pembelajaran yang bersifat partisipatif dan fleksibel mampu menciptakan interaksi dua arah yang meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menumbuhkan kepuasan terhadap proses belajar.

Selain penguatan aspek kognitif, pemerintah Indonesia juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter, termasuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali matematika. Integrasi nilai keagamaan memberi makna kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa dan dapat membentuk karakter religius. Penelitian Nuning (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai agama dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan perilaku religius secara konsisten. Temuan serupa disampaikan oleh Shofia dan Malasari (2023) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam materi matematika untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus sikap spiritual.

Dalam konteks pengembangan media, penelitian ini memiliki perbedaan dengan memanfaatkan model *Deep Learning*. Model ini semakin banyak diterapkan di sekolah dan menjadi perhatian para peneliti pendidikan. Media berbasis *Deep Learning* memungkinkan penyajian materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan membantu memahami konsep secara lebih jelas. Pendekatan ini juga membantu siswa menghubungkan antar konsep serta menerapkannya pada situasi nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pemaknaan konsep dapat meningkatkan pemahaman matematika peserta didik (Rachmiati & Mansur, 2021).

Penelitian lain juga mengungkap bahwa modul pembelajaran matematika yang memuat nilai religius berdampak positif terhadap pemahaman matematis dan pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar (Rachmiati & Mansur, 2021). Sejalan dengan itu, Rahman (2024) menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis nilai (value-based learning) dapat memperkuat kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas proses belajar. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu cara untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis nilai keagamaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk karakter religius.

Di SDN 66 Kota Bengkulu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika masih menghadapi kendala, terutama rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada beberapa materi dasar. Modul ajar yang digunakan juga belum sepenuhnya dirancang untuk mendukung

pembelajaran yang mendalam dan belum mengintegrasikan nilai religius dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan *Deep Learning* yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Deep Learning* yang terintegrasi nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penggunaan modul tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konsep matematika secara lebih baik sekaligus menanamkan nilai spiritual dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Deep Learning* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu dengan integrasi nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh suatu model pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang terintegrasi dengan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel secara objektif melalui proses yang terstruktur, sehingga cocok diterapkan dalam penelitian yang menilai efektivitas suatu perlakuan dalam pembelajaran.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 30 peserta didik. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, berupa hasil tes pemahaman konsep matematika peserta didik dan hasil uji coba modul ajar, serta data sekunder, berupa dokumen kurikulum, silabus, literatur pendukung, dan hasil penelitian terdahulu terkait pembelajaran *Deep Learning* dan integrasi nilai religius. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa soal yang diberikan di akhir pembelajaran pada tahap evaluasi. Tes ini dibuat untuk mengukur pemahaman konsep matematika peserta didik yang mencakup kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep. Indikator pemahaman konsep pada instrumen disusun berdasarkan kurikulum dan teori pemahaman konsep matematika. Teknik pengumpulan data melalui tes dinilai sesuai untuk penelitian kuantitatif karena dapat mengukur kemampuan peserta didik secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2019).

Penggunaan model pembelajaran *Deep Learning* terintegrasi dengan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran matematika kelas V untuk memastikan model yang diterapkan selaras dengan konteks sekolah. Model pembelajaran disusun dengan memperhatikan struktur pembelajaran, tujuan pembelajaran, sintaks *Deep Learning*, materi matematika, serta integrasi nilai religius dalam setiap tahapan kegiatan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas sebenarnya (Nurdyansyah, 2020). Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas V SDN 66 Kota Bengkulu untuk melihat respons siswa serta mengukur pengaruh penerapan model tersebut.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, kategori nilai, jumlah siswa pada tiap kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang), serta perbedaan kecenderungan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai bentuk komparasi. Untuk menguji pengaruh penggunaan modul ajar berbasis *Deep Learning* terhadap pemahaman konsep matematika, digunakan uji t sampel independen (independent sample t-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui komparasi dari kedua pendekatan tersebut. Pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Menurut Widoyoko (2020) menyatakan bahwa uji t merupakan teknik yang tepat digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan dalam penelitian pendidikan. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini dapat menilai sejauh mana model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik sekaligus menanamkan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran.

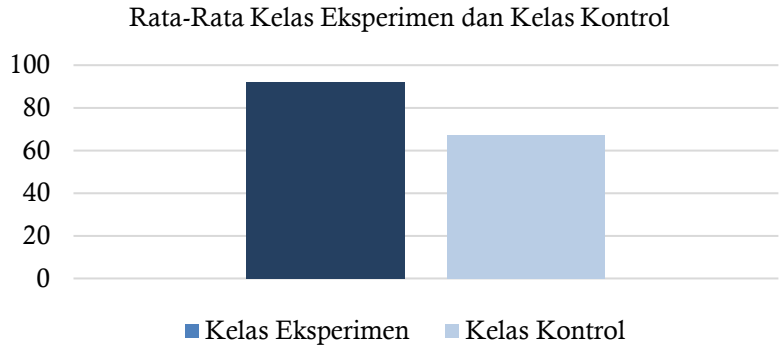
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Learning* yang terintegrasi dengan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencapai rata-rata 92, sedangkan kelas kontrol hanya 67,33.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n (jumlah peserta didik)	30	30
Mean (rata-rata)	**92.00**	**67.33**
Median	100	70
Modus	100	90 & 70
Standar Deviasi	9.61	20.99
Nilai Minimum	70	30
Nilai Maksimum	100	100
Rentang (Range)	30	70

Selisih yang sangat besar ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Deep Learning* tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kualitas proses berpikir mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan refleksi terbukti memperkuat pemahaman konseptual mereka.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model *Deep Learning* memang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir pada level yang lebih tinggi (*higher-order thinking skills*), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan konsep-konsep matematika. Pada kelas eksperimen, aktivitas pembelajaran mencakup diskusi bermakna, penyelidikan konsep, serta hubungan konsep matematika dengan fenomena kehidupan dan kebesaran Tuhan YME. Hal ini membuat peserta didik lebih terlibat secara aktif dan mampu menemukan makna pembelajaran secara lebih mendalam. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol cenderung berfokus pada penyampaian materi secara langsung dan latihan soal, sehingga pemahaman peserta didik hanya berpusat pada prosedur, bukan konsep. Akibatnya, hasil belajar peserta didik kelas kontrol menjadi lebih beragam dan cenderung rendah.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Integrasi nilai ketaatan kepada Tuhan YME dalam pembelajaran turut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan motivasi belajar peserta didik. Nilai religius yang disisipkan dalam tahap-tahap *Deep Learning*, seperti refleksi rasa syukur, pentingnya kejujuran dalam menghitung, dan kesadaran akan keteraturan matematika sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, ternyata mendorong peserta didik lebih serius, konsisten, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai spiritual ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik memahami bahwa belajar matematika bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan bagian dari pengembangan diri menuju pribadi yang beriman dan berakhlak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai religius dapat meningkatkan motivasi, karakter, dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Kategori Nilai Peserta didik Kelas Eksperimen

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90–100	22	73.3%
Baik	80–89	8	26.7%
Cukup	70–79	1	3.3%
Kurang	<70	0	0%

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 2 dan Tabel 3, kualitas hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol ketika ditinjau dari distribusi kategori nilai. Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa berada pada kategori *sangat baik* (90–100), yaitu sebesar 73,3%, dan sisanya berada pada kategori *baik* (80–89) sebesar 26,7%. Hampir tidak ada siswa yang termasuk kategori *cukup* maupun *kurang*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen tercapai secara merata. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan distribusi nilai yang jauh lebih bervariasi. Hanya 30% siswa yang berada pada kategori *sangat baik*, sementara 13,3% berada pada kategori *baik*, 23,3% pada kategori *cukup*, dan 33,4% terbagi dalam kategori *kurang* maupun *sangat kurang*. Banyaknya siswa pada kategori rendah ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu memastikan pemerataan pemahaman konsep matematika, sehingga sebagian siswa tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Tabel 3. Kategori Nilai Peserta didik Kelas Kontrol

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90–100	9	30%
Baik	80–89	4	13.3%
Cukup	70–79	7	23.3%
Kurang	60–69	5	16.7%
Sangat Kurang	<60	5	16.7%

Pengujian secara inferensial melalui uji t sampel independen semakin memperkuat temuan ini. Nilai t hitung sebesar 5,85 jauh melebihi t tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini mendukung perlakuan pembelajaran *Deep Learning* yang terintegrasi nilai ketaatan kepada Tuhan YME. Nilai signifikansi satu arah (1-tail) sebesar $1{,}20\times10^{-7}$ menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat kuat, bahkan jauh lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran tersebut memiliki kekuatan yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Tabel 4. Hasil Uji t Independen antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Komponen	Nilai
Pooled Variance	266,67
df (derajat kebebasan)	58
Hypothesized Mean Difference	0
t_{Stat}	**-5,8502**
P(T ≤ t) one-tail	**$1{,}20 \times 10^{-7}$**
t Critical one-tail	1,6716

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Deep Learning* yang dipadukan dengan penguatan nilai religius berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mailani dkk. (2025) yang

menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dalam matematika, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat retensi pengetahuan jangka panjang. Penelitian lain yang mendukung hasil ini ditunjukkan oleh Sitompul dkk. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SDN, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran mendalam dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap positif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Learning* yang diintegrasikan dengan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta distribusi kategori nilai yang didominasi oleh kategori sangat baik dan baik. Uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, sehingga peningkatan yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis *Deep Learning* yang dipadukan dengan nilai religius tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menguatkan karakter spiritual dan motivasi belajar mereka, serta layak digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adrias, A., Suciana, F., & Mairanda, A. (2025). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 11268-11273.

Anita Lie. (2018). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

Fitriani, L. (2022). *Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika kelas IV di MIN 3 Jember.* IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching.

Hidayat, A. (2020). *Pembelajaran berbasis nilai spiritual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 134–145.

Mailani, E., Rarastika, N., Jannah, M., Heriani, N. A., & Zendrato, W. E. (2025). Pemanfaatan Strategi *Deep Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(6), 12349-12355. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3898/3967

Nuning, K. (2024). *Integrasi pendidikan karakter berbasis agama Islam dalam pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.

Nurdyansyah. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Media Sahabat Cendekia.

Rachmiati, W., & Mansur, M. (2021). *Video pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk mengembangkan pemahaman matematis dan karakter religius peserta didik SD.* Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar.

Rahman, H. (2024). *Model integrasi keilmuan: Implementasi metode pembelajaran matematika berbasis nilai di SDI Sabilillah Malang*. Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M).

Sani, R. A. (2019*). Pembelajaran Inovatif: Strategi Menguasai Kompetensi Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shofia, L., & Malasari, P. N. (2023). *Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika*. Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Sitompul, I., Juana, N. A., Susilawati, S., & Sitompul, N. H. (2025). Penerapan Model *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 014628. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 1287-1293.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development*). Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik Analisis Data untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.